

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove :**

**Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Sri Rokhimah**

**NIM : 16230027**

**Pembimbing :**

**Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd**

**NIP.19610410 199001 1 001**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SENTRA BATIK MANGROVE :  
STUDI PROSES DAN DAMPAK BAGI PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DUKUH PANDANSARI, KABUPATEN BREBES**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI ROKHIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230027  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Januari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 19610410-199001-1-001

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyah, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323-199503-2-002

Penguji III

Dr. A.Z. Guslim, M.Pd.  
NIP. 19700528-199403-1-002

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
Yogyakarta, 27 Januari 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Hji. Nuzumah, M.Si.  
NIP. 19600228-198703-2-001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sri Rokhimah  
NIM : 16230027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove :  
Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

**Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si**  
NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing

**Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd**  
NIP: 19610410 199001 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rokhimah  
NIM : 16230027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Yang menyatakan,



Sri Rokhimah

16230027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rokhimah  
NIM : 16230027  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-banarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Mengetahui,

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sri Rokhimah

16230027

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tercetaknya Skripsi ini, yang kukerjakan dengan sepenuh hati dan penuh tantangan sesungguhnya karya ini ku persembahkan kepada...

- Kedua orangtuaku, ibu dan almarhum bapaku tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa untuk kesuksesanku serta senantiasa memberikan motivasi kepadaku. Selain itu juga yang selalu memberikanku arahan tentang banyak hal di kehidupan ini, tanpa bapak dan ibu aku tidak akan pernah menjadi seperti sekarang ini.
- Kedua saudariku, kakaku Sri Fauziah dan Sri Rokhmani yang tidak pernah berhenti dan lelah mendukungku, menemaniku, mengarahkanku dalam mengerjakan skripsi, bagiku kalian berdua adalah *moodboster* paling ampuh.
- Selain itu juga tidak lupa karyaku ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

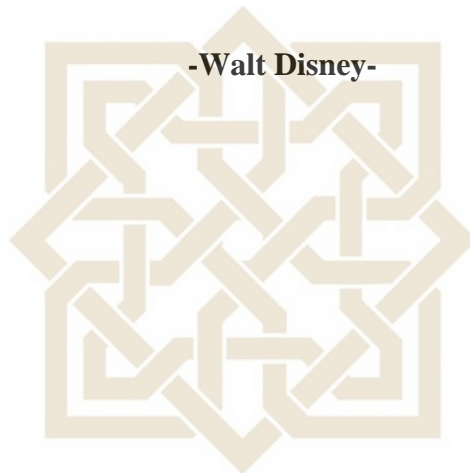
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“All our dreams can come true if we have the courage to pursue them”<sup>1</sup>*

**Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk  
mengejanya**

-Walt Disney-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kata Mutiara Bahasa Inggris tentang Keberanian (Courage), <https://www.wordsmile.com/kata-mutiara-bahasa-inggris-keberanian-courage-artinya> diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 12.55 WIB

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes” untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran serta koreksi dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Gatot Sunarto selaku Ketua Pengelola Sentra Batik Mangrove Pandansari, Ibu Ranimpun selaku Bendahara Sentra Batik Mangrove Pandansari, dan Ibu-ibu Kelompok Mangrove Sari yang telah bersedia memberikan informasi terkait Sentra Batik Mangrove kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini
6. Terima kasih kepada Kepala Desa Kaliwlingi beserta staf-staf nya yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dan melayani selama penulis menjalani studi.
8. Kedua orangtuaku tercinta, almarhum Bapak Akhmad Syarofi dan Ibuku Dukiyah serta Kakakku Sri Fauziah dan Sri Rokhmani, keponakanku Nayla Rizki Ramadhani dan Irsyad Hasan D Fanani, serta segenap

keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.

9. Sahabat-sahabatku tersayang Zai, Febri, Mba Ika, Fira Tyo, yang selalu mendukungku, menemaniku, membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. *Love you all*
10. Teman-teman PPM PKH Beji, Febri, Nurma, Yudi, Diki, Udin yang selalu menemaniku, menjadi keluarga baru penulis.
11. Teman-teman KKN 99 Lampion Code, Febri, Tata, Syuha, Silmi, Fika, Rijal, Arfian, Rais, Chakim, Akmal.
12. Teman-teman kost ambyar, khususnya Tina dan Asih, yang selalu menemaniku, mendukungku sampai selesainya skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2016 khususnya Elsa, Iroh, Winta, Daning, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan doa dari kalian semua.

Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin..

Yogyakarta, 9 Januari 2020  
Penulis

Sri Rokhimah  
16230032

## ABSTRAK

Sri Rokhimah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sentra Batik Mangrove merupakan suatu industri batik yang mana dalam pembuatannya menggunakan bahan pewarna alami dari mangrove yang sudah mati dan tanaman lain seperti mahoni, indigo, dan lain sebagainya. Tujuan dalam penggunaan pewarna alami adalah agar Kabupaten Brebes memiliki produk batik yang berbeda dari sebelumnya yaitu Batik Salem yang menggunakan pewarna sintetis, selain itu agar tidak adanya pencemaran lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses dan dampak pemberdayaan dari adanya Sentra Batik Mangrove khususnya bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes. Teknik Penentuan informan adalah menggunakan teknik sequential. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian data menggunakan teknik triangulasi sumber kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimulai dari proses pemberdayaan yang diawali dari tahapan perencanaan yaitu mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk kedepannya, dalam hal ini dari mulai mempersiapkan orang yang akan mengembangkan, kemudian permodalan yang dibutuhkan guna menjalankan usaha sentra batik mangrove tersebut. Sementara itu, untuk penentuan lokasi tetap berada di Dukuh Pandansari karena lokasi ini sangat tepat jika terdapat sentra batik mangrove karena berada didalam lokasi Desa Wisata. Dalam proses sosialisasi, sentra batik mangrove pada awalnya menggunakan teknik undangan formal, kemudian didukung juga dengan teknik informal atau mengajak masyarakat lain dari mulut ke mulut. Proses pelaksanaan sudah sesuai dengan yang ada dalam proses perencanaan, masyarakat pembatik diberikan pelatihan skill mengenai membatik. Selain itu, mengenai permodalan sentra batik mangrove mendapatkan bantuan dari berbagai instansi dan lembaga. Dengan adanya sentra batik mangrove mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Sehingga dalam hal ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pembatik.

Kunci: Pemberdayaan, Proses dan dampak, Meningkatkan Ekonomi, Batik Mangrove

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Kajian Teori.....	18
H. Metode Penelitian .....	41
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KALIWLINGI, DUKUH PANDANSARI DAN SENTRA BATIK MANGROVE</b>	
<b>A. GAMBARAN UMUM DESA KALIWLINGI</b>	
1. Letak dan Kondisi Geografi Desa Kaliwlingi .....	52
2. Kondisi Demografi Desa Kaliwlingi .....	55
3. Kondisi Ekonomi .....	57
<b>B. GAMBARAN DUKUH PANDANSARI</b>	
1. Letak dan Kondisi Geografi Dukuh Pandansari .....	61
2. Kondisi Demografi Dukuh Pandansari .....	62
3. Kondisi Ekonomi .....	63
4. Sosial Budaya dan Keagamaan.....	65
<b>C. GAMBARAN UMUM SENTRA BATIK MANGROVE</b>	

1. Sejarah Berdirinya Sentra Batik Mangrove .....	68
4. Profil Sentra Batik Mangrove .....	70
5. Struktur Organisasi di Sentra Batik Mangrove.....	71

**BAB III : PROSES PEMBERDAYAAN DAN DAMPAK BAGI  
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PEMBATIK  
SENTRA BATIK MANGROVE**

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove.....	73
1. Tahap Perencanaan dalam mengembangkan usaha sentra batik mangrove .....	74
2. Tahap Sosialisasi Sentra Batik Mangrove .....	77
3. Tahap Pelaksanaan Pengembangan Sentra Batik Mangrove.....	79
B. Dampak Adanya Sentra Batik Mangrove Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	85
1. Membuka Lapangan Pekerjaan.....	85
2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	88
3. Menciptakan Peluang Usaha.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94

**BAB IV : PENTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
-----------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Kaliwlingi

Tabel 2 Lembaga Desa di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes

Tabel 3 Jumlah Penduduk Dukuh Pandansari Berdasarkan Jenis Kelamin di

Dukuh Pandansari



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes

Gambar 2 Peta Desa Kaliwlingi

Gambar 3 Grafik Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Kaliwlingi

Gambar 4 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 5 Peta Dukuh Pandansari

Gambar 6 Prosentase Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh

Pandansari

Gambar 7 Perekonomian Dukuh Pandansari

Gambar 8 Kesenian Tari Sintren

Gambar 9 Sedekah Laut di Dukuh Pandansari

Gambar 10 Sanggar Perak (Sanggar Batik Mangrove)

Gambar 11 Kemasan Batik Mangrove

Gambar 12 OISKA Pada Saat Berkunjung dan Menggunakan Batik

Mangrove

Gambar 13 Ibu-ibu Pembatik Dalam Proses Pencantingan Kain

Gambar 14 Kondisi Sanggar Batik Saat ini

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes”** untuk menghindari adanya kekeliruan di dalam memahami judul skripsi ini, maka dari itu perlu adanya penjabaran mengenai beberapa istilah yang terdapat didalam judul tersebut. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *“Power”* yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Sehingga dalam hal ini menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kepada mereka yang tidak memiliki kekuatan atau dapat disebut juga sebagai kelompok rentan yang mana kelompok ini memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal memiliki suatu kebebasan, baik bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan dan barang atau jasa yang dibutuhkan dan yang terakhir berpartisipasi dalam suatu proses pembangunan dan keputusan yang terdapat hubungan dengan mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal.58



Sedangkan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau dalam hal ini memiliki arti adanya hubungan antar manusia itu sendiri.<sup>2</sup> Maka maksud dari Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini adalah adanya suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, agar mampu memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal kebebasan yaitu bebas dari kemiskinan, kebodohan dan kelaparan.

## 2. Sentra Batik

Arti sentra dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan suatu tempat yang berada di tengah-tengah, atau pusat baik itu industri, kota, pertanian, dan lain sebagainya. Jadi, sentra merupakan suatu lokasi atau tempat yang terdapat suatu industri atau aktivitas tertentu.<sup>3</sup>

Batik sendiri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti kain bergambar yang mana dalam proses pembuatannya menggunakan cara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain tersebut. Dalam pengolahannya juga diproses dengan cara-cara tertentu juga, terdapat teknik cap atau tulis (canting) dalam proses pembuatannya.<sup>4</sup> Jadi maksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat atau lokasi industri yang mana hal tersebut dalam bidang batik.

---

<sup>2</sup> Audi C, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", (Surabaya : Penerbit Indah, 1995), hlm.154

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, <https://kbbi-web-id-cdn.amprproject.org/> diakses pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 03.28 WIB

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online, <https://kbbi-web-id-cdn.amprproject.org/> diakses pada tanggal 10 Januari 2020 pada pukul 03.35 WIB

### 3. Proses

Pengertian proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu runtutan peristiwa dalam perkembangan sesuatu atau dapat juga diartikan sebagai rangkaian dari suatu tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk.<sup>5</sup> Namun, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang berkaitan dengan runtutan suatu pemberdayaan yang mana dalam hal ini menghasilkan suatu produk yang mana produk tersebut adalah batik.

### 4. Dampak

Dampak menurut Siti Nur Kodariyah bahwasannya memiliki arti pengaruh yang ditimbulkan dari suatu hal, baik hal tersebut yang bersifat positif maupun negatif.<sup>6</sup> Dampak tidak dapat dirasakan dalam waktu yang singkat. Biasanya dampak akan mulai dirasakan setelah pelaksanaan suatu kegiatan minimal dalam waktu 3 tahun. Dalam hal ini, maksud dari penelitian adalah dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan sentra batik itu sendiri. Apakah dengan adanya sentra batik tersebut berdampak positif kepada masyarakat atau sebaliknya.

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <https://kbbi-web-id-cdn.ampproject.org/v/s/kbbi.web.id/proses.html?usqp=mq331> diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 11.13 WIB

<sup>6</sup> Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi, ( Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

## 5. Peningkatan Ekonomi

Pengertian Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan suatu derajat taraf, mempertinggi atau memperhebat suatu produksi dan sebagainya.<sup>7</sup> Sementara itu arti dari ekonomi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang produksi, distribusi, dan konsumsi suatu barang, selain itu merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan tenaga kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi adalah adanya suatu kenaikan tingkat perekonomian masyarakat atau kelompok yang mana kenaikan tersebut berasal dari produksi barang yaitu batik.

Jadi, berdasarkan istilah-istilah diatas yang dimaksud dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes”** ini adalah penelitian tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bidang pengembangan usaha sentra batik mangrove yang mana didalamnya terdapat proses dan dampak yang ditimbulkan bagi peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat pembatik. Fokus dalam kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh sentra batik mangrove dalam

---

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), hal.160

peningkatan ekonomi masyarakat pembatik yang berada di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes.

## **B. Latar Belakang**

Di era berkembang saat ini, kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang perlu diatasi di masyarakat. Contohnya seperti di Negara Indonesia sendiri, permasalahan mengenai kemiskinan selalu dijadikan bahan kajian untuk dilakukan penelitian. Hal ini bukan hanya dikarenakan masalah kemiskinan yang sudah ada sejak zaman dahulu sampai saat ini atau permasalahan yang sudah ada sejak lama, melainkan karena permasalahan kemiskinan semakin meningkat di masyarakat. Namun, dilihat dari segi ekonomi, kemiskinan dapat diartikan sebagai adanya kekurangan sumber daya yang dapat digunakan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini tidak adanya kemampuan dalam mensejahterakan hidupnya. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat melalui standar baku yang telah dikenal dengan sebutan standar kemiskinan (*poverty line*). Atau cara ini biasa disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut.<sup>8</sup>

Kemiskinan merupakan kemiskinan yang berada dalam kondisi di garis nilai standar kebutuhan minimum, baik dalam kebutuhan primer seperti makan, maupun kebutuhan non-primer, dalam hal ini disebut

---

<sup>8</sup>Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal.132

dengan garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold). Sementara itu, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai sejumlah rupiah yang dibutuhkan oleh setiap individu guna membayar kebutuhan primernya seperti makan setara dengan 2100 kalori perhari, dan kebutuhan non-makanan seperti perumahan, makanan, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai refleksi mengenai kemiskinan itu sendiri, terdapat fenomena kemandirian masyarakat yang dapat dijadikan sebagai kajian menarik seperti halnya pengembangan industri yang merupakan bagian dari pembangunan nasional karena berperan penting dalam hal upaya mendorong pemerataan kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini terdapat industri kecil menengah yang merupakan suatu bentuk wujud adanya pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan yang dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, khususnya masyarakat kelas kebawah. Selain itu, industri kecil ini merupakan suatu kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Namun, dalam hal ini tentunya akan terjadi suatu persaingan dengan industri yang lain, baik dari segi pemasaran, pengembangan usaha, serta kualitas produk baik pasar dalam negeri maupun luar negeri, sehingga dalam hal ini berdampak pada masyarakat tertarik mengambil

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.132

peluang usaha industri rumah tangga dari berbagai kalangan.<sup>10</sup> Dalam hal ini, maka dibutuhkan adanya inovasi untuk membuat suatu usaha yang memiliki keunikan, sehingga diharapkan akan lebih banyak peminatnya. Kecenderungan meningkatnya permintaan pasar akan produk usaha serta tersedianya sumber daya alam yang cukup besar telah memberikan harapan bahwasannya industri tersebut akan cukup prospektif dan memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar terhadap setiap pelaku yang terlibat di dalam sistem. Di samping itu juga, pengembangan usaha tersebut akan secara langsung berpengaruh dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan terbaik.<sup>11</sup>

Salah satu industri yang cukup banyak dimiliki di masyarakat merupakan usaha batik. Kota Solo, Yogyakarta, Pekalongan, serta Sragen terkenal sebagai pusat batik di Indonesia karena dianggap memiliki kualitas yang baik dan ciri khas yang unik. Terdapat jenis batik tulis dan cap dalam produksinya. Masyarakat memilih pengolahan batik tulis dan batik cap karena memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga mampu menekan usaha produksi. Dalam mengolah batik menjadi sumber perekonomian masyarakat yaitu yang mampu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.<sup>12</sup> Namun, jika ditelusuri lebih dalam sebenarnya ada banyak

---

<sup>10</sup> Titi Indahyani, *Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga*, Jurnal Humaniora, Vol.1, No.2, Oktober 2010, hal.431-444

<sup>11</sup> Nur Afni Evalia, *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*, Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vo.12 No.1, Maret 2015, hal. 57-67

<sup>12</sup> Titi Indahyani, *Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga*, Jurnal Humaniora, Vol.1, No.2, Oktober 2010, hal.431-444

pusat-pusat produksi batik yang dapat ditemukan di Jawa Tengah, dan tidak kalah saing dengan kota-kota yang sudah terkenal dengan produksi batiknya. Salah satunya terdapat di Kabupaten Brebes. Pada awalnya hanya terdapat satu industri usaha batik yang sudah cukup berkembang di Brebes yaitu Batik Salem yang berada di Kecamatan Salem. Akan tetapi, di Dukuh Pandansari yang berada di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes ini ternyata sudah memiliki usaha produksi batik yang mereka namakan dengan Batik Mangrove.

Awal mula adanya pembuatan batik mangrove ini adalah dari kejadian dimana Dukuh Pandansari yang akan tenggelam dikarenakan adanya abrasi laut, namun terdapat salah satu warga setempat yang menanam tanaman mangrove yaitu bernama Bapak Roesjan. Berkat beliau Dukuh Pandansari tidak tenggelam dikarenakan abrasi laut tersebut. Sejak itu di dusun tersebut banyak pohon mangrove dan menjadi suatu ciri khas di lokasi itu. Dari banyaknya pohon mangrove menyebabkan banyaknya juga limbah mangrove. Kemudian warga setempat bersama dengan Bapak Gatot Sunarto selaku Pengembang Batik Mangrove mencoba memanfaatkan mangrove yang sudah mati tersebut untuk dijadikan tinta pembuatan batik. Ternyata dari limbah mangrove menampilkan warna yang unik. Sejak tahun 2016 awal mula adanya Batik Mangrove Pandansari.<sup>13</sup> Dan selama proses pembuatan batik dilakukan di Sanggar Perak. Kelompok Pengrajin Batik Mangrove di Dukuh Pandansari disebut

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Ranimpem, Pada tanggal 8 September 2019, pada pukul 10.00

dengan Kelompok Mangrove Sari. Untuk harga satu kain batik dibandrol seharga Rp.300.000. permasalahan harga memang masih menjadi perhatian bagi pengrajin dan pengelola batik. Karena proses pembuaan yang lama dan tinta yang berbahan alami sehingga menjadi dasar mahalnya batik mangrove. Karena menggunakan bahan alami sehingga warna yang dihasilkan tidak secerah seperti warna tinta sintetik. Jadi, dalam proses pembuatan, pewarnaan batik dalam satu warna dibutuhkan berkali-kali pencelupan agar menghasilkan hasil yang lebih cerah.

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwasannya keunikan yang dimiliki oleh batik mangrove adalah bahan pewarna untuk batik menggunakan tanaman mangrove yang sudah mati untuk dijadikan tintanya. Hal ini yang membedakan dengan batik dari daerah lain. Alasan menggunakan mangrove yang sudah mati dikarenakan wilayah Desa Pandansari terdapat cukup banyak tanaman mangrove. Batik mangrove merupakan batik alami yang ramah lingkungan, karena menggunakan bahan dasar alami. Ada dua macam motif, yaitu motif mangrove dan bawang. Memang motif yang dimiliki tidak sebanyak batik salem, karena batik mangrove masih tergolong baru. Namun, walaupun masih tergolong baru kehadiran batik mangrove langsung mendapat respon yang positif oleh pencinta batik, baik lokal maupun luar Brebes. Dibanding dengan batik salem sendiri sudah mencapai ranah pasar nasional, akan tetapi dalam produksinya masih sama seperti di daerah yang lain, yang membedakan hanya motif yang khas brebesan, seperti motif bebek dan



bawang merah. Selain kedua motif tersebut juga terdapat motif kopi pecah, mangga, merak, ukel kangkung, sinar rantai. Motif bebek dan bawang merah mencirikan produk unggulan daerah brebes.<sup>14</sup> Lokasi dalam penjualan batik mangrove ini dapat dikatakan tepat, karena di Dukuh Pandansari terdapat wisata hutan mangrove, dan merupakan destinasi wisata yang patut dikunjungi saat berlibur di Kabupaten Brebes. Dan batik mangrove ini dapat dijadikan buah tangan jika berkunjung ke wisata hutan mangrove. Warna yang dihasilkan oleh Batik Mangrove adalah dominan coklat, namun ada yang berwarna seperti merah dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan warna lain bisa menggunakan seperti kayu mahoni juga, kayu nangka. Untuk kayu mahoni akan menghasilkan warna maroon. Jika pohon mangrove menghasilkan warna coklat muda, coklat tua dan coklat sedikit kehitaman.

Saat ini terdapat 50 pengrajin batik mangrove, namun hanya terdapat 10 orang pengrajin saja yang aktif dalam memproduksinya. Pengrajin batik merupakan masyarakat di Dukuh Pandansari tersebut. Mereka yang ikut sebagai pengrajin hanya melakukan aktivitasnya di sela-sela waktu dalam mengurus urusan rumah tangga. Karena mereka hanya merupakan ibu rumah tangga. Atau dalam hal ini bisa disebut pekerja melakukannya hanya sebagai sampingan saja. dalam pemasaran, batik mangrove belum sampai ke tingkat yang lebih luas, hanya baru dalam ruang lingkup lokal dan luar brebes. Selain menjual secara offline, batik

---

<sup>14</sup> Batik Salem, [https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Salem](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Salem) diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, pada pukul 18.00 WIB

mangrove juga di jual secara online, yaitu lewat aplikasi Shopee. Harga antara offline dengan online sama, tidak ada perbedaan.

Alasan penulis tertarik meneliti hal ini karena adanya usaha batik yang memiliki keunikan sendiri dalam hal produksinya, yaitu menggunakan bahan dasar alami tanaman mangrove dan hal ini berbeda dari batik yang lainnya. Sehingga, membuat penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana proses dalam mengembangkan usaha tersebut dan dampak dari adanya sentra batik mangrove di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes, khususnya bagi peningkatan ekonomi masyarakatnya. Dan ingin mengetahui bagaimana dinamika dalam menjalankan usaha batik tersebut, karena di Indonesia sendiri ada banyak jenis batik yang tersebar di berbagai daerah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis usaha Batik Mangrove ?
2. Bagaimana dampak usaha Batik Mangrove bagi peningkatan ekonomi masyarakat pembatik di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasis usaha Batik Mangrove di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan dampak yang diperoleh oleh masyarakat Desa Pandansari, Kabupaten Brebes dengan adanya usaha Batik

Mangrove, terutama dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat pembatik.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperluas wawasan serta menambah referensi keilmuan dan pengetahuan bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini masyarakat Desa Pandansari mampu mengelola usaha Batik Mangrove dengan baik, selain itu dapat mengevaluasi dampak yang terjadi. Sehingga kedepannya dalam menjalankan usaha dapat berjalan dengan lancar dan baik.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dalam suatu penelitian, maka perlu disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan mengandung fokus penelitian yang serupa dan berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Rini Susanti yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Batik Oleh Kelompok “Batik Carica Lestari”<sup>15</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitiannya membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Batik Carica Lestari melalui industri batik di Desa Talunombo, selain itu jug Membahas mengenai dampak positif dari adanya industri Batik Carica khususnya bagi peningkatan ekonomi bagi anggota kelompok. Dari hasil penelitian tersebut bahwasannya terdapat tiga strategi yang diterapkan, yaitu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, membangun jiwa wirausaha, dan melakukan sharing dengan pemerintah setempat agar industri tersebut dapat dilindungi. Serta menghasilkan dampak positif berupa terdapatnya peningkatan ekonomi, membangun kesejahteraan pedesaan yang lebih maju, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta terdapat lapangan

---

<sup>15</sup> Rini Susanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Batik oleh Kelompok “Batik Carica Lestari” Studi di Desa Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016) hal.x

pekerjaan baru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri batik. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian ini lebih berfokus meneliti dampak serta proses dalam peningkatan ekonomi masyarakatnya.

2. Penelitian Setiyanto, dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus : Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)”<sup>16</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri wayang kulit. Masyarakat mengelola kulit menjadi suatu kesenian atau kerajinan dengan beraneka macam untuk diperjual belikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan keberhasilan masyarakat di Dusun Karangasem tersebut dalam peningkatan ekonomi masyarakatnya. Dan memperoleh hasil bahwasannya pemberdayaan wayang kulit terhadap masyarakat antara lain pengentasan kemiskinan, sehingga berwujud pada kesejahteraan dalam bidang ekonominya. Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra

---

<sup>16</sup> Setiyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit “Studi Kasus : Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul”*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

industri, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada proses dan dampak dalam peningkatan ekonomi masyarakat dari adanya sentra Batik Mangrove tersebut.

3. Penelitian Bustanul Aulia. Yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik di Kampung Batik Giriloyo. Hasil dari penelitian ini antara lain pemberdayaan batik ini telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang mana hal tersebut tergabung dalam sebuah paguyuban batik Giriloyo. Dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat masyarakat didukung oleh beberapa institusi pemerintah, baik negeri maupun swasta, antara lain BUMN, Disperindag, Dinas Koperasi Bantul, dan juga beberapa LSM. Dari adanya kegiatan membatik tersebut juga melahirkan pasar bebas, hal tersebut membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan berdagang dan aktivitas desa lainnya. Dalam penelitian ini persamaannya yaitu membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam usaha kerajinan batik, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Dalam

---

<sup>17</sup> Bustanul Aulia, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017)

penelitian ini berfokus pada proses dan dampak dari sentra batik mangrove terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes.

4. Penelitian Sujatmiko Putro. Yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sentra Batik Kreatif Rakyat (Studi Mengenai Program Sentra Kreatif Rakyat di Paguyuban Batik Kawasan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Sentra Batik Kreatif Rakyat. Dalam penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Sentra Batik Kawasan yang mulai beroperasi pada tahun 2012, program tersebut dipandang oleh masyarakat sebagai bentuk pemecahan masalah mengenai adanya program sarungisasi. Program tersebut magelang belum mampu dalam menonjolkan ciri khas corak batik yang menggambarkan identitas mereka. Atas dasar itulah sangat disayangkan karena mengingat Kecamatan Borobudur merupakan tempat dimana Candi Borobudur berada. Program SKR memberikan kebebasan dalam menuangkan kreasi batiknya, tidak ada aturan dalam pembuatannya. Kesamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan nanti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam sentra Batik, dan selain itu fokus penelitiannya

---

<sup>18</sup> Sujatmiko Putro, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sentra Kreatif Rakyat “Studi Mengenai Program Sentra Kreatif Rakyat di Paguyuban Batik Kawasan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”*, (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2017)

sama-sama membahas mengenai proses dan dampak dari pemberdayaan sentra batik tersebut. Namun yang menjadikan perbedaannya adalah dalam penelitian yang sudah dilakukan sentra batik tersebut merupakan bagian dari salah satu program, yaitu Program Sentra Batik Kreatif, sementara dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini bentuk pemberdayaan masyarakat melalui sentra batik tidak ada hubungannya dengan program apapun dan selain itu dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini membahas mengenai peningkatan ekonomi dari adanya sentra Batik Mangrove tersebut.



## G. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (Empowerment) secara konseptual berasal dari kata 'power' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan.<sup>19</sup> Makna pemberdayaan sejatinya menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kepada kelompok yang tidak memiliki kekuatan atau dapat disebut sebagai kelompok rentan, dalam hal ini nantinya kelompok rentan tersebut memiliki kekuatan atau kemampuan dalam yang pertama, dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga ia memiliki suatu kebebasan (bebas dari kelaparan, kebodohan, bebas dari kesakitan), kedua dapat menjangkau sumber produktif yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan barang atau jasa yang mereka butuhkan, ketiga dapat berpartisipasi dalam proses suatu pembangunan dan keputusan yang juga berhubungan dengan mereka.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Zubaedi, pemberdayaan dapat diartikan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat yang mana mereka sedang dalam kondisi tidak mampu (miskin), sehingga nantinya kelompok tersebut dapat bebas dari perangkat kemiskinan dan juga keterbelakangan.<sup>21</sup>

Pemberdayaan pada dasarnya adalah suatu proses dan tujuan. Maksud dari suatu proses adalah pemberdayaan sebagai suatu serangkaian kegiatan yang

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm.57-58

<sup>20</sup> *Ibid*, hal.58

<sup>21</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat antara Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Prenada Media Group,2013)

bertujuan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, dalam hal ini individu yang memiliki masalah dengan ketidakmampuan (kemiskinan) juga masuk didalamnya. Selain itu, jika sebagai tujuan, maka dalam hal ini pemberdayaan memiliki arti menunjuk pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki suatu kekuasaan dan pengetahuan serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, dalam hal ini baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Jadi, pemberdayaan masyarakat memiliki makna suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok tertentu dalam melakukan suatu perubahan, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah masyarakat dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki kekuasaan atas diri sendiri, tidak terikat dengan orang lain. Dalam hal ini diharapkan dapat membebaskan seseorang atau kelompok dari perangkap ketidakmampuan (kemiskinan). Masyarakat nantinya mampu membuat perubahan tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan juga membawa perubahan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan, dalam hal ini memiliki makna bahwa masyarakat yang memiliki ketidakmampuan (kemiskinan) baik karena kondisi internal (persepsi sendiri) maupun yang dikarenakan oleh kondisi eksternal (penindasan dari pihak yang tidak adil). Ginanjar Kartasmita sebagaimana yang dikutip oleh Mubyarto,

Pemberdayaan merupakan suatu upaya guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan juga meningkatkan kesadaran yang ada pada individu maupun kelompok akan potensi yang dimiliki, dan dari hal tersebut nantinya akan berupaya untuk mengembangkannya.<sup>22</sup> Sementara menurut teori Ginandjar Kartasasmita, Pemberdayaan meliputi :

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mereka dapat merubah nasibnya dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk memperkuat potensi yang dimilikinya.
2. Memperkuat potensi yang sudah dimiliki, baik oleh golongan yang mampu maupun tidak mampu untuk melakukan suatu pemberdayaan.
3. Mampu melindungi dan juga membela kepentingan yang ada atau dimiliki oleh masyarakat yang lemah.

Namun, dalam hal ini juga disisi lain jika masyarakat sudah memiliki kesadaran akan potensi yang sudah dimiliki, maka secara otomatis akan tumbuh juga suatu kekuatan untuk melakukan pengembangan atau perubahan pada masyarakat maupun sendiri untuk memperbaiki kualitas hidupnya melalui tindakan-tindakan yang secara kebersamaan. Masyarakat yang sudah sadar dan juga berdaya maka mereka akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan

---

<sup>22</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, ( Yogyakarta : BPFE, 2010), hal.263-264

dan memperbaiki taraf hidupnya dalam bidang apapun.<sup>23</sup> Dan disamping itu juga, nantinya pengembangan usaha akan berpengaruh terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan yang terbaik.<sup>24</sup>

### c. Tahapan Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam melaksanakan pemberdayaan sebagai suatu proses. Untuk dapat melaksanakan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan, dalam hal ini dapat ditempuh dengan pendekatan pemberdayaan yang biasa disingkat dengan 5P : Pemungkinan (*Enabling*), Penguatan (*Empowering*), Perlindungan (*Protecting*), Penyokongan (*Supporting*) dan Pemeliharaan (*Postering*), seperti yang dikutip oleh Bustanul Aulia dalam tulisan Edi Suharto yakni :

1. *Enabling* : dalam hal ini menciptakan suatu suasana atau iklim yang nantinya memungkinkan potensi yang ada di masyarakat berkembang secara optimal dengan cara membuat perencanaan kegiatan yang juga melibatkan masyarakat secara langsung.
2. *Empowering* : memiliki makna bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan maka diberikan suatu penguatan agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan nantinya berujung dapat memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>23</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.5

<sup>24</sup> Nur Afini Evalia, *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol.12, Nomer 1, Maret 2015, hal.57-67

3. *Protecting* : kelompok-kelompok yang tergolong dalam tidak mampu atau lemah diberi perlindungan, hal tersebut bertujuan agar tidak ditindas oleh kelompok yang memiliki kekuasaan atau kelompok dominan. Selain itu menghindar persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah dari tindakan eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok yang lemah.
4. *Supporting* : jika dalam *protecting* memberikan perlindungan kepada kelompok lemah, berbeda dalam *supporting*. Dalam hal ini kelompok yang tergolong dalam tidak mampu atau lemah diberi dukungan dan juga bimbingan agar mereka dapat menjalankan peran dan fungsi kehidupannya karena pemberdayaan harus mampu membantu dan mendorong masyarakat agar tidak jatuh kedalam posisi atau kondisi yang lebih lemah bahkan sampai kepada tersingkirkan.
5. *Fostering* : dalam hal ini menjaga serta memelihara kondisi agar tetap kondusif dan juga tetap adanya keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Karena dalam pemberdayaan harus terdapat dan mampu menjamin keseimbangan dan juga keselarasan yang dalam hal ini setiap orang memiliki kesempatan dalam usaha.

Tahapan-tahapan dalam melakukan pemberdayaan, sebagaimana menurut Mardikanto dan Soebianto, antara lain :<sup>25</sup>

1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja. Dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan perlu adanya penetapan wilayah kerja terlebih dahulu harus memperoleh kesepakatan antara tim fasilitator, aparat pemerintah setempat, (perwakilan) masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan yang lain seperti orang-orang yang memiliki bisnis dilokasi tersebut, tokoh masyarakat, LSM, dan juga akademisi.
2. Sosialisasi kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meng-komunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut.
3. Melakukan penyadaran masyarakat agar masyarakat paham mengenai keberadaan dan lokasi lingkungannya.
4. Pengorganisasian masyarakat. Dalam hal ini melakukan pemilihan pemimpin dan kelompok tugas yang akan dibentuk (task group).
5. Melaksanakan kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai pelatihan yang mana hal tersebut dapat menambah dan juga memperbaiki pengetahuan secara teknisnya. Keterampilan

---

<sup>25</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 170-171

dalam bidang manajerial dan juga berbagai pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan.

6. Melaksanakan advokasi kebijakan, yang mana dalam hal tersebut berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat yang memerlukan dukungan kebijakan dan tentunya hal tersebut berpihak kepada kepentingan masyarakat.
7. Politisasi, memiliki makna bahwa secara terus menerus memelihara serta meningkatkan posisi tawar dengan cara melakukan kegiatan politik praktis.

#### **d. Dampak Pemberdayaan**

Dampak merupakan salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari suatu hal, dan hal tersebut baik yang bersifat positif maupun negatif. Program pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa dampak antara lain, perbaikan kesejahteraan, memperbaiki dalam hal pemenuhan kebaikan pangan, kesehatan, pemenuhan pendidikan, dan juga perbaikan pencaharian, kemampuan dalam hal memenuhi untuk berlingkung (rumah), memenuhi kebutuhan air bersih, perbaikan rasa aman terhadap tindak kejahatan, serta yang terakhir adalah perbaikan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.<sup>26</sup>

Menurut Edi Suharto keberhasilan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan mereka dalam hal pemenuhan ekonomi, selain itu juga memiliki kemampuan dalam

---

<sup>26</sup> Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

mengakses manfaat kesejahteraan, dan terakhir adalah mampu dalam kultural dan politis.<sup>27</sup> Sementara itu menurut Gunawan Sumodiningrat terdapat 5 (lima) yang merupakan indikator dari keberhasilan dan perubahan yang dapat dicapai, antara lain :<sup>28</sup>

1. Semakin berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang berada dalam status tidak mampu (miskin)
2. Meningkatnya usaha dan juga pendapatan yang dihasilkan dari pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada.
3. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap upaya kesejahteraan keluarga miskin yang terdapat di lingkungannya. Mereka semakin peduli terhadap persoalan tersebut.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang mana dalam hal tersebut ditandai dengan meningkatnya dan berkembangnya usaha yang produktif, selain itu dalam permodalan kelompok juga semakin kuat, dan sudah memahami mengenai sistem administrasi kelompok dengan ditandai adanya kerapihan dalam mengelolanya.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan terdapat pemerataan pendapatan masyarakat yang ditandai dari adanya peningkatan pendapatan sehingga masyarakat sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok dan juga sosial dasarnya.

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Refika Aditama,2009), hal.63

<sup>28</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1999), hal.138



Adapun dalam pembangunan ekonomi, terdapat dampak negatif dan positifnya, antara lain : Dampak positif dari pembangunan masyarakat yaitu, dapat memperlancar dan juga mempercepat dalam proses pertumbuhan ekonomi, terdapat lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sementara itu dampak negatif dari pembangunan ekonomi yaitu jika tidak adanya perencanaan yang baik maka pembangunan tersebut akan berakibat kepada kerusakan lingkungan, dalam bidang industrialisasi akan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, dan yang terakhir adalah akan menghilangkan habitat alam, baik hayati maupun hewani.

Berbeda menurut Totok Mardikanto, bahwasannya menurut Sumadyo merumuskan tiga upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Tri Bina, yaitu : Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan. Kemudian, Totok Mardikanto menambahkan Bina Kelembagaan karena dianggap hal ini penting. Ketiga bina yang disebutkan sebelumnya akan terwujud apabila didukung dengan efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Jadi, dalam buku milik Totok Mardikanto bahwasannya terdapat empat bina dalam memberdayakan masyarakat antara lain :<sup>29</sup>

#### 1. Bina Manusia

Merupakan upaya yang pertama dan juga utama dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang harus diperhatikan. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tujuan utama merupakan keberdayaan

---

<sup>29</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 223

(kemampuan dan perbaikan posisi-tawar) masyarakat. Dari hal tersebut, maka lingkup pemberdayaan difokuskan pada peningkatan kemampuan masyarakat dan posisi tawar masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat adalah peningkatan kemampuan tidak hanya *hard skill* saja namun juga *soft skill* perlu untuk diperhatikan. Selain itu juga peningkatan kemampuan yang perlu diupayakan melalui pemberdayaan adalah diutamakan kepada sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Sikap kewirausahaan antara lain sikap inovatif, mengacu kepada kebutuhan masyarakat dan optimasi sumberdaya lokal. Profesionalisme mengacu pada mengembangkan keahlian sesuai kompetensinya, memegang teguh etika profesinya dan bangga dengan profesi yang dimilikinya. Sedangkan yang dimaksud dengan posisi tawar masyarakat adalah mengenai peningkatan daya saing dengan mengupayakan agar pesaing potensial dapat dijadikan mitra strategis.

## 2. Bina Usaha

Mengenai bina usaha, bahwasannya usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat antara lain peningkatan pengetahuan teknis, perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan, pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal, pengembangan jiwa kewirausahaan, peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi, advokasi kebijakan yang berpihak pada pengembangan ekonomi masyarakat.

### 3. Bina Lingkungan

Mengenai bina lingkungan adalah bahwasannya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat harus mengupayakan kesadaran akan lingkungan. Dalam hal ini tidak melakukan suatu kegiatan yang mampu merusak lingkungan yang ada disekitar. Hal ini penting untuk dilakukan karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan ketersediaan bahan baku).

### 4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan tidak akan terwujud jika tidak adanya bina kelembagaan. Dalam hal ini, bina kelembagaan tidak hanya cukup dalam pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan, namun yang perlu diperhatikan sejauh mana kelembagaan yang telah dibentuk tersebut berfungsi secara efektif.

#### **e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam hal memberdayakan masyarakat dibutuhkan adanya strategi agar dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan apa yang diharapkan dan dituju. Dalam hal pembangunan masyarakat desa terdapat alasan yang sampai saat ini masih relevan untuk terus dibahas. Pertama, jika kita melihat pada masyarakat perkotaan maka pertumbuhan atau perkembangannya lebih maju dengan pesat, namun jika berada di pedesaan maka perkembangannya

tidak langsung pesat, melainkan sedikit demi sedikit, hal tersebut disebabkan adanya industrialisasi dan urbanisasi, dan perubahan tersebut harus dilakukan secara perlahan tidak berarti menghilangkan semuanya.

Kedua, jika dilihat pada masa orde baru maka pada masa itulah telah mencanangkan berbagai macam kebijakan dan juga program yang berbasis pembangunan pedesaan, hal tersebut ditandai dengan adanya inovasi baru dan teknologi modern, yang diketahui bahwasannya kondisi sosial atau ekonomi pada masyarakat desa masih memprihatinkan. Menurut Totok Mardikanto terdapat 5 (lima) aspek yang penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya yang dilaksanakan melalui pelatihan serta advokasi ditujukan untuk masyarakat tidak mampu (miskin), yaitu :

#### 1. Motivasi

Dalam hal ini, hubungan setiap keluarga harus memiliki nilai kebersamaan, interaksi sosial dan adanya kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, setiap keluarga perlu adanya dorongan agar dapat membentuk kelompok yang dapat mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau wilayah kelurahannya. Yang kemudian nantinya akan diberikan motivasi agar mau terlibat dalam kegiatan peningkatan keluarga yang dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya atau kemampuan yang dimilikinya.

#### 2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Agar terciptanya peningkatan akan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui cara pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, dan sanitasi. Pelatihan semacam ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menciptakan mata pencahariannya dan juga membantu dalam meningkatkan keahlian mereka untuk dapat mencari pekerjaan bagi dirinya sendiri.

### 3. Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus memiliki kemampuan dalam memilih pemimpin mereka sendiri, selain itu mereka juga mampu mengatur kegiatannya, seperti dalam melaksanakan suatu pertemuan, pencatatan dan pelaporan, terakhir manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, mereka masih membutuhkan adanya pendampingan dari luar yang dapat membantu dalam mengembangkan suatu sistem dan mengaturnya.

### 4. Mobilisasi Sumberdaya

Untuk dapat memobilisasi sumberdaya masyarakat maka dibutuhkan adanya pengembangan metode agar dapat menghimpun sumber-sumber individual yang dilakukan melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan dalam menciptakan modal sosial. Selain itu, dalam melaksanakan penghimpunan sumber perlu dilakukan yang secara cermat agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama dengan lainnya.

### 5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Dalam melaksanakan pengorganisasian dengan kelompok swadaya masyarakat maka perlu juga adanya peningkatan dalam membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini berguna dalam mengembangkan berbagai akses yang berhubungan dengan keberdayaan masyarakat miskin.

## **1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

### **a. Pengertian Ekonomi**

Pengertian ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu yang mempelajari tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang, selain itu juga yang membahas mengenai berbagai masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja, pembiayaan dan keuangan ilmu tentang kegiatan sosial, yang mana manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diperoleh dari lingkungan kerja ekonomi.<sup>30</sup> Secara garis besarnya ekonomi merupakan bidang pokok yang diwajibkan ada dalam segala aspek kehidupan sehari-hari didalam masyarakat. Dan perlu diketahui bahwasannya ekonomi masyarakat merupakan salah satu alasan mengapa pemberdayaan itu muncul. Sementara itu, arti dari ekonomi masyarakat adalah suatu sistem perekonomian atau pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada kekuatan masyarakat dan hal tersebut dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya atau dengan kekuatannya sendiri dalam mengelola

---

<sup>30</sup> KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/> diakses pada tanggal 24 September 2019 pada pukul 16.14 WIB

sumberdaya yang dapat dikuasai, dan hal tersebut bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Sementara itu, pengertian ekonomi menurut Kartajaya bahwasannya ekonomi merupakan suatu wadah dimana sektor industri melekat di atasnya. Dalam hal ini memiliki arti jika terdapat suatu perindustrian, tentu didalamnya terdapat perekonomian. Hal tersebut dikarenakan dalam mengelola industri tidak bisa lepas dari ilmu ekonomi, ilmu tersebut digunakan untuk pencatatan pengeluaran, administrasi, dan lain sebagainya. Namun, menurut Amwal bahwasannya ekonomi merupakan cabang ilmu yang didalamnya mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang tepat untuk mengelola sumberdaya yang tersedia yang mana hal tersebut dilakukan guna pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat.

#### **b. Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam meningkatkan adanya pengembangan dari suatu daerah yang mana hal tersebut berasal dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi setiap tahunnya.<sup>32</sup> Peningkatan ekonomi yang stabil merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh negara berkembang, karena hal tersebut dapat mengatasi permasalahan kemiskinan, pengangguran, buta huruf serta

---

<sup>31</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta : BPFE, 2010), hal.263-264

<sup>32</sup> Maulana Isman Choeri, *Pemberdayaan Masyarakat Desa : Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal.17

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ilmu ekonomi, ada banyak aliran, salah satunya adalah aliran klasik Adam Smith yang dalam hal ini akan digunakan untuk dijadikan referensi peneliti, yaitu mengenai teori pertumbuhan ekonomi. Teori Adam Smith yang dikutip oleh Maulana Isman Choeri, peningkatan ekonomi memerlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja yang mana hal tersebut bertujuan untuk produktivitas tenaga kerja meningkat.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Wijono bahwasannya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses output per kapita dalam jangka panjang, dalam pengertian ini menekankan dalam tiga hal antara lain proses, output per kapita dan jangka panjang. Dalam proses menggambarkan adanya suatu perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang mana hal ini bersifat dinamis, kemudian output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dengan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan adanya kecenderungan perubahan perekonomian (*Self Generating*).

Sementara itu menurut Adam Smith yang dikutip oleh Maulana Isman Choeri, terdapat 3 (tiga) unsur pokok sistem produksi, antara lain :

1. Sumber daya alam yang masih tersedia

Dalam hal ini merupakan aset yang paling mendasar dari adanya kegiatan produksi didalam masyarakat, hal tersebut berarti bahwasannya sumber daya alam yang masih tersedia itulah yang

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.17



menjadi batasan maksimum masyarakat dalam kegiatan ekonominya. Yang memegang peran dalam proses produksi yaitu jumlah penduduk dan stok modal yang ada, dua hal inilah yang menentukan besar kecilnya output masyarakat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini, sumber daya alam yang berperan adalah hutan mangrove yang mana mangrove yang nantinya sudah mati dimanfaatkan masyarakat dalam usaha sentra batik dan pemegang peranan dalam usaha adalah masyarakat setempat yang menjadi pengelola.

## 2. Sumber Daya Manusia (Jumlah Penduduk)

Dalam proses pertumbuhan jumlah penduduk memiliki peranan yang pasif, hal tersebut bermakna bahwasannya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>34</sup>

## 3. Persediaan Barang Modal

Dalam teori Adam Smith memang memberikan peranan sentral dalam proses pertumbuhan ekonomi melalui stok kapital dan akumulasi modal. Karena hal tersebut tidak selamanya output akan bergantung pada stok modal yang masih tersedia. Dari hal tersebut maka Adam Smith mengajukan teorinya yang sangat terkenal yaitu spesialisasi dan pembagian kerja. Dalam hal peningkatan output dapat memberikan hasil dari orang yang sama melalui sistem pembagian kerja, Pertama karena (spesialisasi) pekerjaannya, Kedua karena sistem pembagian

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal.18

kerja dapat mengurangi waktu yang hilang sewaktu mereka beralih dari pekerjaan satu ke pekerjaan yang lainnya, sehingga dari hal ini ditemukan adanya mesin yang mempermudah dan mempercepat dalam melakukan pekerjaan, serta memungkinkan peningkatan produktivitas pekerjaan.

Dalam mengetahui apakah ekonomi mengalami pertumbuhan atau peningkatan tidaknya, terdapat indikator guna mengetahui hal tersebut, antara lain :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari suatu peningkatan ekonomi, selain itu juga bisa digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui kondisi ekonomi seseorang, rumah tangga atau dalam ruang lingkup yang lebih luas.<sup>35</sup> Menurut Samuel dan Nondhaus dikutip dalam skripsi milik Budi bahwasannya pendapatan itu menunjuk pada suatu jumlah uang yang diterima atau didapatkan oleh seseorang maupun rumah tangga selama melakukan usaha dan dalam kurun waktu tertentu, pendapatan tersebut baik upah, pendapatan yang dihasilkan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden dari pemerintah berupa tunjangan dan juga asuransi. Upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, dan hal tersebut diberikan dalam kurun waktu tertentu, seperti satu hari, satu minggu, dan satu bulan. Sementara pendapatan dari diri sendiri merupakan nilai total dari penghasilan produksi bersih dan hal

---

<sup>35</sup> Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantal Kabupaten Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal.33

tersebut sudah adanya pengurangan dari biaya beban produksi yang memang harus dibayar, selain itu usaha ini tergolong ke dalam usaha milik pribadi atau keluarga. Dan yang terakhir pendapatan dari usaha lain adalah pendapatan yang dihasilkan dari penyewaan aset, bunga, dari uang, sumbangan dari pihak lain serta pendapatan pensiun yang mana hal tersebut diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja.

## 2. Peluang kerja

Teori *trickle-down effect* merupakan teori yang pas untuk menjelaskan mengenai peluang kerja, karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwasannya kemajuan yang diperoleh dari sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah, sehingga dalam hal tersebut akan menciptakan adanya lapangan pekerjaan kerja dan juga berbagai peluang ekonomi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwasannya pertumbuhan ekonomi tersebut akan diikuti oleh aliran vertikal, aliran tersebut adalah dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Yang akan memperoleh manfaat pada awalnya adalah mereka yang berasal dari penduduk kaya, kemudian nantinya akan diikuti oleh penduduk miskin.<sup>36</sup> Maksudnya adalah ketika penduduk kaya sudah membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya maka penduduk miskin baru akan memperoleh manfaat dari hal tersebut

---

<sup>36</sup> Ahmad Sholeh, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Ekombis Review

### 3. Link Usaha Kerja Sama

Dalam mengembangkan suatu usaha, perlu adanya suatu koneksi dengan pihak luar. Salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja suatu usaha adalah faktor SDM (Sumber Daya Manusia), dalam hal ini yaitu seorang yang mengembangkan suatu usaha tersebut atau biasa disebut dengan wirausaha. Wirausaha disini adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif. Seorang wirausaha yang menginginkan usahanya dapat berkembang maka diperlukan atau memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang efektif. Pembelajaran mengenai wirausaha sangat diperlukan bagi seseorang yang memang akan memulai atau mengembangkan usahanya. Dalam hal ini berguna untuk meningkatkan usahanya, membangun jejaring usaha, mengembangkan peluang usaha, dan menentukan strategi usaha yang paling tepat.<sup>37</sup> Maka dalam hal ini memberikan arti bahwasannya, dalam mengembangkan suatu usaha, atau dalam membangun jejaring kerja sama maka dibutuhkan adanya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Karena tentu jika hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang wirausaha, maka tidak akan berjalan usaha tersebut, atau usaha itu tidak akan bertahan lama. Dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar diperlukan seseorang yang mana ia tahu betul mengenai dunia kewirausahaan. Karena jika mereka tidak nyaman diajak kerja sama dengan kita, maka kedepannya akan sulit untuk membangun usaha tersebut.

---

<sup>37</sup> Muhammad Rakib, *Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil*, (Makassar : Universitas Gunungsari Baru, Juni 2010), Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, No.2, hal. 121-129

### c. Bentuk Usaha Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat maka dibutuhkan adanya usaha, dalam hal ini mengerahkan segala tenaga serta pikiran untuk dapat mencapai tingkatan ekonomi yang diharapkan. Dalam usaha pemberdayaan usaha kecil dan menengah hal tersebut tidak akan terlepas dari pilar utama, yaitu :<sup>38</sup>

#### 1. Memperkuat Permodalan

Modal memiliki makna yang sama dengan dana. Yang dimaksud dengan modal adalah semua dana yang tersedia yang mana hal tersebut digunakan untuk menjalankan suatu usaha, modal dapat berasal dari modal pribadi, hibah atau bantuan, serta modal pinjaman. Modal tidak hanya berfungsi dalam memulai suatu usaha, melainkan modal juga berfungsi dalam membantu melanjutkan kegiatan usaha tersebut. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang berupa uang yang digunakan untuk mengembangkan sentra batik mangrove, dimulai dari pada saat memulai usaha tersebut sampai dengan sekarang.

Permodalan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membranding suatu usaha. Dengan adanya modal yang kuat, maka usaha tersebut akan terus berjalan, dan bertahan lama. Berbeda dengan apabila kita tidak memiliki permodalan yang kuat, maka usaha

---

<sup>38</sup> Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2005) hal.14

tersebut akan lemah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya modal berupa pribadi, hibah, bantuan, serta modal pinjaman. Maka, dalam permodalan perlu adanya kejelasan mengenai darimana modal tersebut akan didapat, kemudian dalam memulai usaha ataupun pengembangan usaha akan membutuhkan seberapa banyak modal, jika baru memulai maka lebih baik jangan menggunakan modal terlalu besar dahulu, jika sudah berjalan maka bisa menambahkannya kembali. Inti dari memperkuat permodalan adalah semakin kuat modal yang didapat maka usaha yang akan dijalani juga akan semakin kuat juga.

## 2. Meningkatkan Manajemen Usaha

Manajemen secara etimologis berarti seni untuk melaksanakan dan mengatur. Jadi, manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengenai mengapa dan juga bagaimana manusia dapat bekerja sama. Dalam hal ini yang bertujuan agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu serta masyarakat luas.

Dalam meningkatkan usaha maka hal terpenting yang perlu ada yaitu manajemen usaha yang baik. Hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan suatu usaha. Tingkat keberhasilan tersebut tentunya yang merupakan harapan dari pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomiannya.

### 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan suatu usaha maka Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang penting dalam menentukan suatu keberhasilan. Jika Sumber Daya Manusia tersebut baik, maka manajemen usaha dan hal lainnya diharapkan akan menjadi lebih baik juga.

Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam sentra Batik Mangrove dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan usaha dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan pengetahuan serta skill pengrajin batik tersebut. Usaha mengenai pelatihan serta penyuluhan dalam rangka meningkatkan SDM sangat didukung oleh pemerintah dengan adanya UU No.9 Tahun 1995, yang menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis manajerial, membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil dan yang terakhir menyediakan tenaga penyuluh dan memperluas pemasaran.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Dukuh Pandansari, Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh Pandansari terletak 15 km dari Kota Brebes dan dapat ditempuh dalam waktu 45 menit menggunakan kendaraan pribadi dengan kecepatan rata-rata.. Pandansari merupakan padukuhan disisi utara desa kaliwlingi dengan jumlah penduduk sebanyak 500 KK dengan luas wilayah 1.554,85 Ha. Masyarakat di Dukuh Pandansari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dengan prosentase 40%, nelayan 35%, pengrajin batik sebanyak 20% dan buruh yang rata-rata pemuda yang bekerja sebagai perantau dengan prosentase 5%. Petani di Dukuh Pandansari menghasilkan padi dan bawang merah.

Dukuh Pandansari terletak persis di pesisir Laut Jawa dan banyak terdapat pohon mangrove, ada sekitar 2.260.000 batang yang sudah tertanam, dan jumlah tersebut akan terus bertambah. Terdapat dua destinasi wisata di Dukuh Pandansari, diantaranya Hutan Mangrove dan Pulau Pasir.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dilakukan yang secara nyata situasi tersebut dan memang ada di



lapangan.<sup>39</sup> Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data yang didapatkan dan analisisnya lebih bersifat pada kualitatif. Dalam hal tersebut, dapat diartikan bahwa peneliti terlibat secara langsung dan menggunakan sebagian waktunya untuk berada di lokasi tersebut bersama-sama dengan subjek penelitiannya.<sup>40</sup> Penelitian menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

Terdapat tiga alasan mengapa memilih metode kualitatif. Pertama, didalam penelitian ini menekankan pada suatu proses, jadi peneliti memiliki suatu peluang dalam mengungkap peristiwa sosial yang terjadi dilapangan. Kedua, dalam pendekatan ini mampu meminimalisir rasa tidak enak atau canggung dengan subjek sasaran penelitian. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji.

Selain itu juga, didalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Karena pendekatan ini juga relevan untuk menjelaskan mengenai kondisi sosiologis masyarakat Dukuh Pandansari dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga, dalam penelitian ini masyarakat merupakan subjek yang dijadikan penelitian. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah sosiologi.

---

<sup>39</sup> Boy S Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2008), hal.4

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2011), hal.8

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan salah satu bagian penting yang harus ada dalam proses penelitian. Dengan adanya subjek penelitian, maka penulis akan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Selain itu juga subjek penelitian dapat diartikan sebagai suatu sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Dalam penelitian ini adapun subjek penelitian adalah mereka yang mengikuti kegiatan minimal satu tahun dan yang lebih faham mengenai sentra Batik Mangrove, sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara detail. Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain :

- a. Ketua Pengelola Batik Mangrove
- b. Masyarakat Pengrajin Batik Mangrove

### **4. Objek Penelitian**

Adapun objek dari penelitian ini adalah yang menjadi suatu fokus perhatian dari suatu penelitian. Jadi, dalam hal ini yang menjadi objek dari penelitian adalah proses pemberdayaan dan dampak terhadap peningkatan ekonomi berbasis sentra Batik Mangrove melalui peluang kerja, skill usaha, pendapatan, link usaha kerja sama. Objek penelitian merupakan penajaman dari rumusan masalah.

### **5. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland bahwasannya data utama didalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya merupakan

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>41</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka guna melengkapi data penelitian diperlukan dua sumber data, antara lain :

### 1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan instrumen pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan serta penggunaan dokumen. Sumber data ini diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Adapun didalam penelitian ini, sumber data primer antara lain Ketua Pengelola sentra Batik Mangrove, Pengrajin Batik Mangrove, serta masyarakat sekitar sentra Batik Mangrove.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan guna mendukung data primer, yaitu dapat melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang tentu berhubungan dengan obyek dari penelitian. Jika didalam sumber data primer untuk mendapatkan data didapatkan secara langsung, namun berbeda dengan data sekunder. Dalam mendapatkan data didalam sumber data sekunder tidak secara langsung untuk bisa

---

<sup>41</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.157

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 187

mendapatkannya. Untuk bisa mendapatkan data dapat melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder inilah yang akan mempermudah jalan bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan nantinya hasil tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang memiliki tingkat validitas yang tinggi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun penjelasan dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data tersebut, antara lain :

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

yaitu mengamati dan juga mencatat secara langsung fenomena atau segala bentuk yang memang terjadi di lokasi penelitian.<sup>43</sup>

Observasi yang ada dalam penelitian kualitatif berbentuk deskripsi atau di narasikan dari segala hal yang dilakukan oleh subjek dalam kondisi yang alami atau benar-benar sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi antara lain mengenai akses jalan untuk

---

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010), hal.267

menuju ke Sentra Batik mangrove, selain itu mengenai kegiatan pengelola batik mangrove dan yang terakhir adalah aktivitas dari masyarakat pembatik.

## 2. Wawancara (Interview)

Selain melakukan observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara (interview). Wawancara merupakan alat *re-checking* atau melakukan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara model mendalam (*in-depth interview*) yaitu suatu metode wawancara yang dilakukan

dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada wawancara bebas, dimana tidak ada tekanan atau formalitas yang nantinya akan berpengaruh dalam hasil penelitian.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak antara lain kelompok pengelola batik dan pengrajin batik. Mengenai jumlah narasumber yang akan diwawancarai ada sebanyak 8 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang mana diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan, dan bulletin ataupun brosur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melihat dan mengamatnya secara langsung.<sup>44</sup> Dokumentasi banyak didapatkan dari foto lapangan, arsip, dan dokumentasi di lokasi tersebut.

### 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data menjadi kesatuan yang nantinya dapat dikelola, serta mensistensikan data, mencari serta memutuskan hal baru yang dalam hal tersebut dapat diceritakan kepada orang lain. Terdapat tahapan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk dalam analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang

---

<sup>44</sup> Bustanul Aulia, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017)

bagian yang tidak perlu dan mengorganisir data menjadi sedemikian rupa sehingga pada akhirnya nanti dapat diambil kesimpulannya. Dalam reduksi data berkaitan dengan proses dalam pemilihan serta penyederhanaan data temuan saat penelitian.<sup>45</sup> Dalam melakukan penelitian pasti akan menghasilkan data yang sangat banyak, dan hal tersebut berakibat sulitnya dalam menghimpun data secara keseluruhan, maka dari itu diperlukan adanya reduksi atau meringkas data agar nantinya sesuai dengan tujuan dalam penulisan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau yang bisa disebut dengan *Data Display* merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, yang kemudian memberi kemungkinan dalam menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Proses penyajian data dilakukan setelah melaksanakan reduksi data, yang nantinya hasil temuan akan dirinci ke dalam bentuk tulisan yang lebih singkat. Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam menggali data yang lebih jauh lagi. Data yang nantinya kurang jelas akan terlihat dari proses penyajian sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data pendukung lainnya

---

<sup>45</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta :Rajawali Press, 2012), hal.129

guna melengkapi kekurangan tersebut yang tentu sejalan dengan tujuan penelitian.

### 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan data temuan di lapangan berupa gambaran objek penelitian yang belum jelas. Dalam menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang mana hal tersebut terkait dengan prinsip logika dan kemudian mengkajinya secara berulang-ulang terhadap data.<sup>46</sup> Data yang sudah disajikan dengan jelas dapat dijadikan kesimpulan tetap. Namun, jika dalam penyajian data masih belum adanya dukungan oleh temuan yang kuat, maka kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah data terkumpul secara akurat.

## 8. Validitas Data

Untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2005), hal.78



penyidik dan teori.<sup>47</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu<sup>48</sup> :

- a. Membandingkan wawancara dengan pengamatan (observasi).

Contohnya, pada proses ini peneliti mewawancari Bapak Gatot Sunarto selaku ketua pengelola dari sentra Batik Mangrove Dukuh Pandansari, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kesejahteraan masyarakat di Dukuh Pandansari. Hasil wawancara ini peneliti perkuat dengan observasi yang ada di lapangan. Dalam hal ini seperti bertanya bagaimana perekonomian masyarakat pembatik, apakah bayaran yang diberikan sudah sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan. Kemudian jawaban yang diberikan oleh Pak Gatot akan dikroscek yang ada di lapangan yaitu dengan melihat kondisi masyarakat pembatik, melihat aktivitas pembatik mangrove tersebut dengan diperkuat juga bertanya langsung apa yang dirasakan setelah bergabung dengan pengrajin sentra batik mangrove.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Dalam hal ini berupa hasil wawancara mengenai kondisi pendidikan yang ada di dukuh pandansari khususnya dengan melihat dokumen yaitu Data Monografi Desa Kaliwlingi.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330-331.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 327.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain. contohnya pada proses ini peneliti mewawancari Ibu Trisnawati, dengan memberikan pertanyaan terkait dampak dari adanya sentra Batik Mangrove terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti perkuat dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ratonah dengan pertanyaan yang sama. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan seperti penghasilan yang didapatkan dari membatik apakah dapat mencukupi perekonomian pembatik itu sendiri.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, bahwasannya dapat disimpulkan :

##### 1. Proses pemberdayaan berbasis sentra batik mangrove

Pengembangan sentra batik mangrove merupakan suatu sentra industri yang dikelola oleh kelompok yaitu kelompok pembatik mangrove sari. Dalam pelaksanaan pengembangan sentra batik mangrove ini sudah menerapkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga telah melaksanakan tahapan serta strategi yang terdapat dipemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini sudah masuk kedalam Teori yang digunakan yaitu Teori dari Edi Suharto mengenai pendekatan pemberdayaan, kemudian Teori dari Totok Mardikanto yang menjelaskan mengenai tahapan dari pemberdayaan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun hal tersebut memiliki dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat pembatik. Pemberdayaan masyarakat berbasis sentra batik mangrove secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan sentra batik mangrove melaksanakan proses perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai dalam pengembangan sentra tersebut yang mana proses tersebut melalui beberapa pihak demi terlaksananya tujuan yang diharapkan.

- b. Pengembangan sentra batik mangrove melakukan proses sosialisasi yang melibatkan masyarakat luas. Dalam hal ini tidak ada pembagian atau perbedaan dalam keikutsertaan. Semua dapat dan diperbolehkan ikut.
- c. Dalam proses pelaksanaan pengembangan sentra batik sudah memasukan unsur dari pemberdayaan masyarakat yang mana didalamnya sudah menjalankan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu membuat masyarakat atau individu mampu memenuhi keperluan hidupnya dan dapat mandiri (tidak bergantung pada orang lain).
- d. Pengembangan sentra batik mangrove telah melaksanakan tahapan yang ada di pemberdayaan masyarakat, seperti dalam penetapan dan pengenalan wilayah kerja sudah mendapatkan kesepakatan dengan beberapa aparat pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian selain itu sudah melaksanakan sosialisasi ke masyarakat, melakukan penyadaran akan potensi yang terdapat atau dimiliki di wilayah tersebut khususnya yang berada di Dukuh Pandansari, sudah melaksanakan pengorganisasian masyarakat dalam hal ini memilih pemimpin dan kelompok tugas, menjalankan pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM pembatik dan lain sebagainya. Jumlah anggota pembatik aktif pada tahun 2019 sejumlah 15 orang, hal ini berbeda dengan ditahun awal yaitu 2016 sejumlah 35-40 orang pembatik.

- e. Dalam pelaksanaan pengembangan sentra batik mangrove telah melaksanakan strategi yang terdapat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri. Namun, tidak adanya strategi mobilisasi sumberdaya dan yang terakhir sudah melaksanakan pembangunan dan pengembangan jaringan dengan pihak luar.
- f. Dalam pelaksanaan pengembangan sentra batik mangrove tentu pada akhirnya memiliki dampak dari pemberdayaan yaitu kemampuan pembatik dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Sehingga dalam hal ini kehidupan dari pembatik lebih sejahtera dalam artian mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, pemenuhan dalam pendidikan anak, dan pemenuhan dalam hal kesehatan. Omset yang didapatkan oleh sentra batik mangrove di tahun 2019 sebesar Rp.30.0000.000, sedangkan untuk pendapatan yang didapat oleh pembatik setiap bulannya sebesar Rp.500.000 – Rp.1.000.000 tergantung dari banyaknya batik yang diselesaikan.
- g. Pengembangan sentra batik mangrove tidak merusak alam karena semua berbahan dasar alami, tidak ada yang menggunakan bahan kimia. Sehingga lingkungan sekitar tetap terjaga keasriannya, tidak ada pengeksploitasian alam juga karena dalam membuat warna untuk batik menggunakan mangrove yang sudah mati.

2. Dampak pengembangan sentra batik mangrove bagi peningkatan ekonomi masyarakat pembatik

Tentunya berbicara mengenai pengembangan dalam suatu industri memiliki dampak positif yaitu adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang semakin baik. Dampak tersebut baru dirasakan apabila usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Peningkatan ekonomi ini bisa dirasakan baik bagi kelompok batik itu sendiri maupun masyarakatnya. Adapun dampak bagi pengembangan usaha batik mangrove khususnya bagi peningkatan ekonomi masyarakat antara lain :

- a. Membuka Lapangan Pekerjaan, dari yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani dan nelayan kemudian masyarakat ada juga yang bekerja menjadi pembatik di sentra batik mangrove.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat pembatik dan juga kelompok batik mangrove sari. Pendapatan untuk pembatik setiap bulannya sebesar Rp.500.000 – Rp.1.000.000, sedangkan untuk sentra batik mangrove di tahun 2019 mendapatkan omset sebesar Rp.30.000.000, berbeda dari tahun sebelumnya yang mendapatkan hanya sekitar Rp.10.000.000 pertahunnya.
- c. Menciptakan peluang usaha yang terdapat di sentra batik mangrove yang dapat dilakukan oleh masyarakat

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan lain sebagainya, maka dalam hal ini peneliti memiliki saran untuk Sentra Batik Mangrove dan masyarakat pembatik itu sendiri, antara lain :

1. Hendaknya sentra batik mangrove untuk membuat pembukuan keluar masuknya uang yang digunakan untuk keperluan usaha batik.
2. Hendaknya agar kinerja dalam pengelolaan sentra batik mangrove lebih ditingkatkan kembali dan lebih dimaksimalkan untuk dapat memberikan perubahan secara lebih cepat dan tepat.
3. Hendaknya agar sentra batik mangrove memiliki kerja sama dengan Pokdarwis atau dengan BUMdes Desa Kaliwlingi.
4. Hendaknya agar masyarakat pembatik mulai belajar mengakses media internet guna meningkatkan daya jual dari batik mangrove tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU dan SKRIPSI**

Sholeh Ahmad, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Ekombis Review

Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010

Wahyono Budi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantol Kabupaten Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm.33

Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Aulia Bustanul, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Thesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017

Sabarguna S. Boy, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Press, 2012

Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999

Creswell W. John, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010



Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Isman C Maulana, *Pemberdayaan Masyarakat Desa : Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE, 2010

Susanti Rini, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Batik oleh Kelompok "Batik Carica Lestari" Studi di Desa Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*, Yogyakarta : Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Setiyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit "Studi Kasus : Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul"*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017

Kodariyah Siti Nur, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2016

Putro Sujatmiko, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sentra Kreatif Rakyat "Studi Mengenai Program Sentra Kreatif Rakyat di Paguyuban Batik Kawasan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah"*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2107

Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2005

Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2015

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat antara Wacana dan Praktik*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013

### **SITUS WEB**

Batik Salem, [https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Salem](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Salem) diakses pada tanggal 15 Agustus 2019, pukul 18.00

KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://kbbi-web-id.cdn.ampproject.org/> diakses pada tanggal 24 September 2019, pukul 16.14 WIB

Kata Mutiara Bahasa Inggris tentang Keberanian (Courage), <https://www.wordsmile.com/kata-mutiara-bahasa-inggris-keberanian-courage-artinya> diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 12.55 WIB

Kementrian Pertanian Republik Indonesia, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=view&id=3292> diakses pada tanggal 6 November 2019 pukul 22.30 WIB

### **JURNAL**

Rakib Muhammad, *Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil*, (Makassar : Universitas Gunungsari Baru, Juni 2010), Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, No.2

Afini E Nur, *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren*, Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol.12 No.1, Maret 2015

Indahyani Titi, *Sukses Mengembangkan Desain Seni dan Kerajinan Menjahit Aplikasi Berbahan Dasar Limbah Kain (Kain Perca) bagi Industri Rumah Tangga*, Jurnal Humaniora, Vol.1 No.2, Oktober 2010



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari, Kabupaten Brebes**

#### **A. Panduan wawancara untuk Kepala Desa Kaliwlingi**

1. Apakah Sentra batik mangrove merupakan milik Desa Kaliwlingi?
2. Apakah Desa Kaliwlingi ikut serta dalam membantu permodalan pengembangan usaha sentra batik mangrove ?
3. Apakah kantor desa mendapatkan penghasilan yang didapatkan sentra batik mangrove?
4. Apakah Desa Kaliwlingi ikut serta didalam proses pengembangan usaha sentra batik mangrove?
5. Ada berapa KK yang berada di Desa Kaliwlingi dan Dukuh Pandansari?
6. Apa harapan pemerintah desa kepada BUMDes ?
7. Menurut anda, bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Dukuh Pandanasari?

#### **B. Panduan wawancara untuk Pengelola Sentra Batik Mangrove**

1. Bagaimana sejarah berdirinya sentra batik mangrove?
2. Berapa besaran dana yang dikeluarkan pada awal pembentukan usaha sentra batik mangrove?
3. Bagaimana memperoleh pembatik untuk bekerja di sentra batik mangrove?

4. Bagaimana penetapan pengurus atau pengelola sentra batik mangrove?
5. Ada berapa jumlah pembatik di sentra batik mangrove?
6. Bagaimana proses perencanaan awal pembentukan usaha sentra batik mangrove?
7. Bagaimana proses sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembentukan usaha sentra batik mangrove?
8. Bagaimana proses pelaksanaannya? Apakah ada kendala dalam menjalankan usaha tersebut?
9. Berapa penghasilan yang didapatkan oleh kelompok sentra batik mangrove? bagaimana pembagiannya?
10. Apakah sentra batik mangrove merupakan milik dari Desa Kaliwlingi?
11. Adakah kerja sama dengan pihak luar guna pengembangan usaha sentra batik mangrove?
12. Apa rencana selanjutnya untuk sentra batik mangrove?

**C. Panduan wawancara untuk masyarakat pembatik**

1. Sejak kapan saudara bekerja menjadi pembatik?
2. Sebelumnya saudara bekerja dimana ?
3. Berapa penghasilan yang didapatkan ibu dari pekerjaan sebagai pembatik ?
4. Adakah pembagian kerja dalam membuat batik mangrove?

5. Bagaimana yang ibu rasakan setelah bekerja sebagai pembatik?  
apakah ada peningkatan ekonomi setelah ibu bekerja sebagai pembatik?
6. Apakah penghasilan yang ibu rasakan setara dengan tenaga yang dikeluarkan?



## PEDOMAN OBSERVASI

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sentra Batik Mangrove : Studi Proses  
dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dukuh Pandansari,  
Kabupaten Brebes**

No	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mengamati kegiatan pengelolaan kelompok sentra batik mangrove	Di lokasi sentra batik mangrove
2	Mengamati kegiatan masyarakat pembatik	Di rumah masyarakat pembatik kelompok mangrove sari.

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	PEDOMAN	KETERANGAN
1	Mencari data monografi Desa Kaliwlingi	Desa Kaliwlingi
2	Mencari Jurnal atau informasi mengenai sentra batik mangrove	Media internet atau wawancara secara langsung pada pihak pengelola sentra batik mangrove
3	Mengambil foto-foto kegiatan	Dokumentasi pribadi, media internet, dan pengelola sentra batik mangrove

## LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2019/10/28 10:37

2019/12/12 15:26





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Sri Rokhimah

Tempat, tanggal lahir : Brebes, 02 Mei 1998

Alamat : Jl.Ustad Abbas No.17, Rt.04/Rw.12, Brebes

Nama Ayah : Akhmad Syarofi

Nama Ibu : Dukiyah

No HP : 088983064594

Email : [imazianma@gmail.com](mailto:imazianma@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Setda Brebes (2004-2005)
2. MI Negeri Brebes (2005-2010)
3. Mts Negeri Model Brebes (2010-2013)
4. SMA Negeri 2 Brebes (2013-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 2 Lomba Tilawatil Qur'an Tingkat Kelurahan Brebes (2010)
2. Juara 2 Kejurkab Pertandingan Taekwondo Under 48Kg Prajunior Puteri Tingkat Kabupaten Brebes (2012)

3. Juara 1 Kejurkab Pertandingan Taekwondo Under 50Kg Junior Puteri Tingkat Kabupaten Brebes (2013)
4. Juara 2 POPDA Pertandingan Taekwondo Under 46Kg Tingkat Kabupaten Brebes (2014)
5. Peserta Latihan dasar kepemimpinan OSIS (LDK) Mts Negeri Model Brebes (2012)
6. Peserta Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) ROHIS SMA N 2 Brebes (2014)
7. Peserta lomba menulis cerpen tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Bulan Bahasa UGM (2016)
8. Panitia Festival Pemberdayaan Masyarakat Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)
9. Panitia Workshop Vidiografi : Creative Video to Branding Empowerment Products yang diselenggarakan oleh Prodi, HMPS dan Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)

#### D. Pengalaman Organisasi

1. Humas PRIMA (Persatuan Remaja Islam Masjid Agung) Brebes (2014-2015)
2. Sekretaris PRIMA (Persatuan Remaja Islam Masjid Agung) Brebes (2015-2016)
3. Anggota Komunitas Taekwondo Kecamatan Brebes (2012-2015)

4. Anggota ROHIS (Kerohanian Islam) SMA N 2 Brebes (2014-2015)
5. Anggota Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2017)
6. Anggota KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018)
7. Anggota Lembaga Pengembangan Panitia Profesional (Lep3kom) KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018)
8. Anggota Devisi Minat Bakat HMPS PMI (2019-2020)
9. Anggota Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) Kom.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019)

